



PENGAWASAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK N 1 JEJAWI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Febriyanti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: febriyanti_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This article is entitled Supervision of Student Discipline at SMK Negeri 1 Jejawi as for the reason behind the author taking this title because based on observations made at SMK Negeri 1 Jejawi, there are still some undisciplined students such as: (1) Students who are still arriving late to school, (2) Students who wander outside the classroom during class hours; (3) Learners who are not dressed neatly, do not wear full school clothes, and wear accessories too much; (4) The way students dress that is not in accordance with school regulations such as pencil-shaped pants for men and for women make up is too much and wears short and tight skirts; (5) Learners who are still smoking at school; and (6) Go home from school without permission or move away. Having a problem formulation, namely how to supervise the discipline of students at SMK Negeri 1 Jejawi This type of research is qualitative, which is a field qualitative research. The approach method used is descriptive qualitative research. The collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the validity of the data, researchers use source triangulation. The results showed that the supervision of student discipline at SMK Negeri 1 Jejawi has been carried out with direct supervision and indirect supervision. However, it is still not optimal because only a few teachers play an active role and participate in supervising the discipline of students carried out by the principal, student representatives, BK teachers, and picket teachers. This is caused by the teacher in charge of not carrying out his duties, lacking intention to control students, not providing motivation about discipline, not providing appropriate punishments, and still not understanding his duties not only as an educator but also as a guide and coach of students. So that causes there are still many violations that occur in schools.*

Keywords: *Supervision, Discipline, Learners*

Abstrak: Artikel ini berjudul Pengawasan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Jejawi adapun yang melatar belakangi penulis mengambil judul ini karena berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jejawi yaitu masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak disiplin seperti: (1) Peserta didik yang masih datang terlambat ke sekolah, (2) Peserta didik yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran; (3) Peserta didik yang tidak berpakaian rapi, tidak menggunakan pakaian sekolah secara lengkap, dan memakai aksesoris terlalu berlebihan; (4) Cara berpakaian peserta didik yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah seperti celana berbentuk pensil bagi laki-laki dan bagi perempuan *make up* terlalu berlebihan dan memakai rok pendek dan ketat; (5) Peserta didik yang masih merokok di sekolah; dan (6) Pulang sekolah tanpa izin atau minggat. Memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Jejawi, Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang bersifat penelitian kualitatif lapangan. Metode pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Jejawi sudah dilaksanakan dengan pengawasan secara

langsung dan pengawasan tidak langsung. Namun, masih belum optimal dikarenakan hanya beberapa guru yang berperan aktif dan ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket. Hal itu disebabkan oleh guru yang bertugas tidak menjalankan tugasnya, kurang niatan mengontrol peserta didik, kurang memberikan motivasi tentang kedisiplinan, tidak memberikan hukuman yang sesuai, dan masih kurang memahami tugasnya yang tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai pembimbing dan Pembina peserta didik. Sehingga menyebabkan masih banyak pelanggaran yang terjadi di sekolah.

Kata Kunci: Pengawasan, Kedisiplinan, Peserta Didik

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dan tidak bias terlepas dari kehidupan sehari-hari karena pendidikan adalah modal paling penting bagi peserta didik untuk hidup bersosial dan bermasyarakat di lingkungannya. Salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia ialah pendidikan. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003). Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan hidup berkembang. Oleh karena itu, pendidikan harus dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan mulai dari mereka sejak dini agar dapat memberikan hasil yang baik pula kepada peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan berupa kecerdasan, kekreatifan, keterampilan, dan tentunya akan memiliki moral ataupun sikap dan karakter yang baik pula.

Disiplin tidak hanya diberikan pada saat anak masuk sekolah atau setelah memasuki masa remaja saja, melainkan dilatih sejak dini. Mendisiplinkan anak dapat dilakukan dengan menunjukkan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila anak sudah dilatih disiplin sejak dini maka akan terbiasa menjalankan hidup disiplin sampai ia sudah dewasa nanti.

Oleh sebab itu, kedisiplinan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap tata tertib dan peraturan sekolah yang telah ditetapkan, sehingga nantinya mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Apabila tidak ada unsure kedisiplinan maka sekolah tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kedisiplinan peserta didik perlu diawasi, dengan harapan agar peserta didik tunduk terhadap peraturan dan bersedia menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pengawasan dari kepala sekolah dan unsure sekolah lainnya sangat diperlukan untuk memantau segala aktivitas yang ada, terutama masalah kedisiplinan peserta didik.

KAJIAN TEORI

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuknya melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban (Desi Eri K, 2019: 130).

Disiplin juga diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan berarti berpengaruh langsung kepada perkembangan manusia dan perkembangan seluruh kepribadian manusia. Gunarsa

mengatakan bahwa, dahulu pendidikan sering dilakukan dengan disiplin dan kekerasan, sekarang disiplin tetap harus ditanamkan, tetapi tidak lagi dengan kekerasan terhadap pelanggaran, melainkan dengan wejangan-wejangan (Endang Partiyem, 2015: 704).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *perposiv* edan *snowball*, teknik teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito, 2018: 8).

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian (Dimiyati, 2013: 39-40).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel ini, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Jejaw. Berikut uraiannya:

1. Pengawasan oleh Kepala Sekolah

Pengawasan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin untuk mengawasi kedisiplinan peserta didik agar terhindar dari berbagai pelanggaran yang dapat menghambat proses belajar mengajar di sekolah. Disadari perlunya seorang peserta didik menerapkan disiplin di sekolah sehingga akan terjalin keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari antara sesama teman peserta didik dan juga dengan para guru dan tenaga kependidikan lainnya (Ajeng Afifah, 2012: 2).

2. Pengawasan oleh Wakil Kesiswaan

Pengawasan oleh wakil kesiswaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh wakil kesiswaan sebagai wakil kepala sekolah dalam membantu mengontrol kedisiplinan dan mencegah ketidak disiplin peserta didik di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh wakil kesiswaan mempunyai tugas dan tanggung jawab akan hal itu bersama guru BK, dan guru piket, serta didampingi oleh kepala sekolah untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik. Hal itu dilakukan agar pelanggaran dapat dicegah dan mengurangi ketidakdisiplinan peserta didik disekolah.

Dari hasil kesimpulan diatas, bahwa pengawasan yang dilakukan oleh wakil kesiswaan sesuai dengan pendapat yang disebutkan oleh Siagian bahwa ada dua jenis pengawasan yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara langsung dengan mendatangi langsung ketempat lokasi tersebut, dan

- 2) Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dari jauh berupa laporan yang disampaikan berupa tertulis atau lisan.

3. *Pengawasan oleh Guru BK*

Pengawasan oleh guru BK merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu mengontrol kedisiplinan dan mengurangi pelanggaran peserta didik yang terjadi di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, terkait dengan kegiatan pengawasan bapak menerangkan pengawasan yang diterapkan yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung yaitu terjun langsung ketempat melihat siswa bagaimana berpakaian mereka, ketepatan datang kesekolah, dan sikap mereka. Tempat-tempat dilakukan pengawasan biasanya depan pintu gerbang, belakang sekolah, kantin, dan tempat lainnya. Sedangkan pengawasan tidak langsungnya dengan melihat hasil pemantauan yang dilakukan oleh guru piket.

4. *Pengawasan oleh Guru Piket*

Pengawasan oleh guru piket merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru piket untuk membantu mengontrol kedisiplinan dan mencegah pelanggaran peserta didik yang terjadi disekolah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa gurup iket, terkait kegiatan pengawasan yang dilakukan, guru piket dan tim kedisiplinan sekolah lainnya melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan waktu, peraturan dan sikap peserta didik. Pengawasan dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadinya pelanggaran di sekolah dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung yaitu di gerbang sekolah, belakang sekolah, kantin, dan tempat lainnya. Pengawasan tidak langsung juga kami lakukan dari jauh yaitu laporan dari guru maple atau wali kelasnya. Pengawasan dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar yaitudalamsatutahupelajaran, dalam setiap tahun itu dilakukan setiap bulannya, dan setiap bulannya dilakukan setiap minggunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengawasan kedisiplinan peserta didik di SMK Negeri 1 Jejawu sudah dilaksanakan dengan pengawasan secara langsung dan pengawasan tidak langsung. Namun, masih belum optimal dikarenakan hanya bebera paguru yang berperan aktif dan ikut mengawasi kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru BK, dan guru piket. Hal itu disebabkan oleh guru yang bertugas tidak menjalankan tugasnya, kurang niatan mengontrol peserta didik, kurang memberikan motivasi tentang kedisiplinan, tidak memberikan hukuman yang sesuai, dan masih kurang memahami tugasnya yang tidak hanya sebagai pendidik namun juga sebagai pembimbing dan Pembina peserta didik. Sehingga menyebabkan masih banyak pelanggaran yang terjadi di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Dimiyati, J. (2013). *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: CV Jejak.
- Kusumaningrum, D. E. (2019). *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Partiyem, E. (2015). *Manajemen Disiplin Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.9, No.9, November 2015.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zaqian, A. A. & Mudjito. (2012). *Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Budaya Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Krembung Kabupaten Sidoarjo* "Jurnal Budaya Disiplin Siswa Vol.1, No.1, 2012.